

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
BOLAVOLI DASAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang



Oleh :

Bobby Mister Jaya
NIM. 78450

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Nama : Bobby Mister Jaya

NIM : 78450

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP.196009191987031003

Dra. Erianti, M.Pd
NIP. 196207051987112001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

ABSTRAK

Bobby Mister J, 78450 : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Masalah dalam penelitian ini berawal dari observasi awal yang penulis lakukan, ternyata masih rendahnya hasil belajar keterampilan dasar bolavoli. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan dasar bolavoli mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah bolavoli dasar pada semester Juli – Desember 2010 yang berjumlah sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 38 orang. Untuk pengambilan data motivasi diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada mahasiswa. Sedangkan keterampilan dasar bolavoli diperoleh dari hasil tes keterampilan dasar bolavoli. Data dianalisis dengan korelasi *product moment*.

Data hasil penelitian di analisis dengan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan dasar bolavoli mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang dengan diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$. Disarankan kepada dosen pengajar agar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa agar keterampilan dasar bolavoli mahasiswa tersebut dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Motivasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan pembimbing I.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Syafrizar, M.Pd dan Dra. Erianti, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Drs. Deswandi, M.Kes, Drs. Madri, M.M.S dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang terpilih menjadi sampel.
7. Orang tua ku yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis di dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Olahraga Permainan Bolavoli	8
2. Motivasi	10
3. Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Dasar	20
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	
1. Motivasi	32
2. Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli	34
B. Uji Persyaratan Analisis	36
C. Uji Hipotesis	37
D. Pembahasan	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Distribusi Hasil Data Variabel Motivasi	33
3. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli....	34
4. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	36
5. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Histogram Variabel Motivasi	33
3. Histogram Variabel Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bolavoli	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	43
2. Kuesioner Penelitian	44
3. Rekap Data Motivasi	46
4. Rekap Data Hasil Belajar	47
5. Uji Normalitas Variabel Motivasi	48
6. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar	49
7. Uji Hipotesis Motivasi Dengan Hasil Belajar	50
8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP	52
9. Dokumentasi Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan sumber daya manusia Indonesia dapat dilakukan melalui pengembangan dan penyelenggara pendidikan olahraga dan berbagai ilmu keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang memiliki tiga jurusan, diantaranya adalah Jurusan Pendidikan olahraga. Dalam buku pedoman akademik (2004:84) visi Jurusan Pendidikan Olahraga ini adalah “mampu menghasilkan tenaga kependidikan jasmani dan olahraga yang berkualitas unggul secara intelektual, moral, menguasai iptek dan lmtaq secara bertanggung jawab untuk mengembangkan penjas dan olahraga guna kepentingan masyarakat secara global”.

Sedangkan misi Jurusan Pendidikan Olahraga adalah:

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan secara akademik dan profesional dalam bidang penjas, b) menghasilkan tenaga lulusan yang profesional secara efektif dan efisien dalam bidang penjas dan olahraga serta dapat bersaing dalam skala internasional, c) melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang penjas dan olahraga.

Berpedoman pada uraian tentang misi Jurusan Pendidikan Olahragay, maka jelaslah bahwa Jurusan Pendidikan Olahraga harus mampu menghasilkan tenaga kependidikan jasmani dan olahraga yang profesional secara efektif dan efisien dalam bidang penjas dan olahraga serta dapat bersaing dalam skala internasional. Dengan demikian

tentunya untuk mencapai misi tersebut mahasiswa wajib mengikuti berbagai mata kuliah pengetahuan dan keterampilan serta ilmu-ilmu pendidikan lainnya.

Diantara mata kuliah keterampilan olahraga yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga yaitu mata kuliah bolavoli dasar dengan bobot 3 SKS. Dalam buku pedoman akademik Jurusan Pendidikan Olahraga (2007-2008) dicantumkan bahwa sinopsis mata kuliah bolavoli dasar mencakup antara lain “pemahaman tentang ide, sejarah, organisasi, teknik dan peraturan serta keterampilan bermain bolavoli dengan koordinasi gerakan dasar” Artikan mahasiswa yang mengambil mata kuliah bolavoli dasar diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan menguasai tentang teknik, peraturan permainan dan keterampilan dasar bolavoli.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pembelajaran mata kuliah bolavoli dasar, salah satu tuntutan yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah keterampilan dasar bolavoli. Keterampilan teknik dasar bolavoli tersebut meliputi servis bawah, *passing* atas dan *passing* atas. Erianti (2009:13) mengatakan “servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Servis yang dimaksud dalam penelitian ini atau dalam mata kuliah bolavoli dasar adalah servis bawah. Yunus (1992:122) mengatakan bahwa “*Passing* merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya

terlalu keras dan sulit dimainkan dari *passing* atas, maka diambil dengan *passing* bawah)".

Seorang mahasiswa untuk dapat menguasai keterampilan teknik dasar bolavoli dalam perkuliahan mata kuliah bolavoli dasar, dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Sukmanita (2003:179) adalah "merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dengan demikian hasil belajar keterampilan bolavoli dasar yaitu kecakapan atau dapat dikatakan juga merupakan kemampuan potesial dalam keterampilan bolavoli dasar yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis di lapangan, dan informasi dari beberapa orang dosen yang mengajar mata kuliah bolavoli dasar, ternyata masih banyak mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar rendah. Hal ini penulis ketehui dari data hasil belajar keterampilan bolavoli dasar pada semester Januari-Juni dari 267 orang mahasiswa, hanya 93 orang (29%) yang hasil belajar keterampilan bolavoli dasar dengan nilai baik, sedangkan sisanya 71% kerampilan bolavoli dasar masih rendah.

Rendahnya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang ini, atau kegagalan mahasiswa mendapatkan nilai baik dalam perkuliahan bolavoli dasar, mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurang tersedianya

sarana dan prasarana pembelajaran bolavoli, kreaktivitasan dan kehadiran dosen dalam mengajar yang belum maksimal, motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih rendah , mahasiswa kurang memiliki bakat dan minat dalam olahraga bolavoli, lingkungan belajar yang kurang kondusif, pemakaian metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, sosial ekonomi orang tua dan kemampuan fisik yang dimiliki mahasiswa masih rendah.

Melihat kenyataan di atas, tentang rendahnya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Olahraga tersebut, pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan maksud untuk mendapatkan suatu gambaran nyata faktor apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar keterampilan dasar bolavoli yang mereka dapatkan dalam perkuliahan bolavoli dasar. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan masih rendah
2. Bakat dan minat mahasiswa
3. Lingkungan belajar yang kurang kondusif

4. Sarana dan prasarana pembelajaran bolavoli
5. Metode pembelajaran yang kurang tepat
6. Kreaktifitasan dan kehadiran dosen dalam perkuliahan belum maksimal
7. Media pembelajaran bolavoli kurang tersedia dengan baik
8. Kondisi fisik mahasiswa masih rendah
9. Sosial ekonomi orang tua mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi di atas, banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan bolavoli dasar mahasiswa dan keterbatasan dana, waktu dan referensi yang penulis miliki, maka penulis membatasi variabel yang akan diteliti yaitu: Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan bolavoli dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni “adakah hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
3. Hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Dosen atau staf pengajar mata kuliah bolavoli dasar sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa penting artinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai masukan bahwa motivasi penting artinya dalam mengikuti perkuliahan bolavoli dasar..
4. Peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan dalam meneliti hal yang sama secara lebih mendalam.

5. Sebagai sumbangan bahan bacaan diperpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Olahraga Permainan Bolavoli

Bolavoli merupakan permainan beregu yang dipertandingkan, baik ditingkat daerah maupun ditingkat internasional. Ahmadi (2007:20) mengatakan bahwa “permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang”. Dalam peraturan Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia atau PBVSI (2005:1) menyatakan bahwa:

“Permainan bola voli dimainkan dua regu masing-masing regu terdiri dari enam orang, Tiap-tiap regu berusaha meraih point (nilai) pada tiap set yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan point (nilai) tidak jarang atlet berusaha mematikan bola ke daerah lawan, apakah itu dengan service, smash, block, passing serta tipuan”.

Sementara Bachtiar (1999:14) mengatakan bahwa “permainan bolavoli merupakan permainan yang dimainkan sebanyak 6 orang dalam 1 regu, setiap regu berusaha bermain sebaik mungkin dan dapat menyerang, mematikan bola ke daerah lawan serta bertahan dilapangan sendiri”. Selanjutnya permainan bolavoli ini dimainkan di atas lapangan yang berukuran 18 meter panjang dan 9 meter lebar, dengan tinggi net 2,43 untuk putra dan 2,24 untuk putri. Permainan ini melibatkan hampir semua bentuk gerakan yang bersifat melompat, memukul dan gerakan eksplosif lainnya.

Sedangkan teknik-teknik yang ada dalam permainan bolavoli ini adalah servis, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *block*

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil kesimpulan bahwa permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang bertujuan membangun serangan dan mempertahankan daerah kita dari serangan lawan dengan menggunakan teknik-teknik gerakan tertentu seperti *servis*, *pass* bawah, *pass* atas, *smash* dan *block* serta bertahan di daerah lapangan sendiri. Suharno Hp dalam Abdullah (1985:20) menerangkan bahwa: "Teknik permainan bolavoli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu pertandingan".

Menurut Blume (2004), setiap regu berusaha untuk memainkan bola supaya mati di daerah lawan atau lawan tidak dapat mengembalikan lagi, sehingga diperoleh angka atau kesempatan melakukan servis. Selanjutnya olahraga bolavoli dapat dilihat dari proses mainannya menurut Bachtiar (1999) dalam kenyataannya penerapan teknik rangkaian teknik bermain erat sekali hubungannya dengan teknik servis, *passing*, umpan dan *smash* serta *block* untuk pertahanan di lapangan sendiri. Menurut Syafruddin (1999) mengemukakan bolavoli tidak hanya dimainkan

di lapangan tertutup saja tetapi juga dimainkan dilapangan terbuka seperti tepi pantai dan tempat terbuka lainnya.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi daya pendorong untuk berperilaku dengan menggerakkan, menopang, dan mengarahkan menuju cita-cita yang hendak dicapai. Menurut Syahrastani Dkk (1990:40) mengatakan bahwa motivasi secara umum dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang. Motivasi dalam hal ini berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak. Sementara Lutan (1998:348) mengatakan “motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan aksi yang akan menimbulkan seseorang beraksi”.

Sedangkan Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Selanjutnya Robbins dalam Kristin (2009:130) yang mengatakan bahwa: “Motivation is the willingness to do something conelilioned by this action ability to satisfy some need” (motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu dipicu oleh kemampuan melakukan perbuatan itu, untuk memuaskan sepenuhnya

kebutuhan). Kemudian pengertian motivasi juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo (1999:12) yaitu sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Artinya motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mampu mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di sisi lain Milton (1981) menyatakan bahwa :*“motivation is a process that involves three variables (1) energizing (2) behavior of actions and (3) incentive or goals”* (motivasi adalah suatu proses yang meliputi 3 variabel yaitu kekuatan atau energi tingkah laku atau kegiatan dan pendorong atau tujuan). T. Hanni Handoko (1997) mengartikan motivasi sebagai keadaan pribadi seorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan-keinginan tertentu guna mencapai tujuan.

Bareson dalam Steiner dalam Ilyas, (2000:129) mendefenisikan motivasi sebagai *“all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the likes”*. Yang artinya sebagai kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Winardi (2001:14) menjelaskan bahwa motivasi adalah “kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu”. Sementara Sardiman (2007:73) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya.

Hal senada juga dinyatakan Ilyas (2000:12) bahwa motivasi sebagai “kesiapan kusus seseorang untuk melakukan atau melanjutkan serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan motivasi kerja adalah sesuatu hal yang berasal dari internal individu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk bekerja keras.

Motivasi kerja dapat memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan kebersamaan. Masing-masing bekerja menurut aturan dan ukuran yang ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi merupakan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang disebabkan adanya dorongan dalam dirinya untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, seperti dalam perkuliahan bolavoli dasar, maka akan muncul dalam dirinya suatu dorongan yang kuat untuk berbuat dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan untuk mencapai suatu kepuasan.

b. Fungsi Motivasi

Winkell (1984:7) menyatakan bahwa “ fungsi motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah menjadi aktif”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri seorang pemain yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Sentara Winardi (1983:28) mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi motivasi bagi seorang siswa yaitu:

- (1) motivasi akan mendorong timbulnya kekuatan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan atau tindakan, (2) motivasi berfungsi sebagai

pengarah. Artinya, motivasi akan mengarahkan perbuatan siswa kearah pencapaian tujuan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya motivasi akan menentukan cepat lambatnya seorang pegawai melakukan pekerjaan.

Uraian di atas menjelaskan fungsi motivasi selain sebagai faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan, motivasi juga merupakan faktor yang akan mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berkaitan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan. Maka dengan uraian di atas apabila dikaitkan dengan permainan bolavoli, maka jelaslah mana siswa yang berkeinginan terhadap perkuliahan bolavoli. Tinggi atau rendahnya motivasi dalam perkuliahan bolavoli akan terlihat hasilnya.

Selanjutnya *Good* dan *Brophy* dalam Prayitno, (1989:2) menyatakan bahwa fungsi motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku.” Sejalan dengan pendapat tersebut *Witherington* (1986:37) menegaskan pula bahwa “motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.”Sedangkan menurut *Nolker* dan *Schooenfeld* (1983:3) “motivasi merupakan stuktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”.

Seiring dengan itu Sarwono (1983:5) juga mengartikan motivasi sebagai “keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut.” Selanjutnya *Whitaker* seperti yang dikutip oleh Soetomo (1990:193) memberikan pengertian “motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Dengan terwujudnya motivasi kedalam bentuk tingkah laku maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan permainan bolavoli. Ditinjau dari tipe penyebab terjadinya motivasi belajar, *Woodworth* dan *Maquis* dalam Yusuf, (1987:79) menyatakan bahwa “dua tipe motivasi yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai indikator yang terkait.

c. Jenis – Jenis Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik yaitu keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan adakalanya dapat disebabkan oleh faktor pendorong dan kekuatan dari dalam

dirinya, yang biasanya disebut dengan motivasi intrinsik. Semiawan (1996) menyatakan bahwa motivasi instrinsik merupakan kekuatan keinginan yang datang dari dalam individu itu sendiri. Dengan kata lain, usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dilajukan atas kesadaran sendiri. Sementara Yusuf (1987:83) menjelaskan bahwa:

“Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksudkan dari pendapat tersebut”.

Soemanto (1990:190) mengatakan bahwa “timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seseorang dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah dalam mengikuti suatu kegiatan proses atau proses dalam pembelajaran”. Hal ini misalnya seorang mahasiswa memperlihatkan tingkah laku yang tekun mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan padanya. Selanjutnya Armstrong (1990) menjelaskan “motivasi instrinsik merupakan keinginan yang datang dari dalam diri seseorang”. Misalnya seseorang akan merasa senang dalam melakukan suatu pekerjaan apabila perbuatan yang dilakukannya itu menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Motivasi intrinsik bisa juga dikatakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk berprestasi mengerjakan sesuatu yang bukan

karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan dirinya.

Seorang anak yang mempunyai motivasi instrinsik akan mengikuti proses pembelajaran karena menemukan kepuasan dalam dirinya dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pemberian hadiah, pujian dan penghargaan lainnya. Anak didik yang melakukan motivasi ini untuk meningkatkan semangat belajar, dan tidak tergantung pada orang lain, memiliki kepribadian yang matang, jujur, sportif, percaya diri, dan kreatif. Menurut Setyobroto (2002 : 65) bahwa terdapat tiga motif utama dalam motivasi instrinsik yaitu (1) Motif aktualisasi, (2) Motif berprestasi (3) Motif kebanggaan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi rangsangan dari luar diri seseorang disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Semiawan (1996) menyatakan motivasi ekstrinsik sebagai kekuatan yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Armstrong (1990) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan yang datangnya dari luar individu.

Motivasi Instrinsik yaitu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu (inisiatif), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang

relevan (Handoko M, 1992:43). Sedangkan Winkel (1984:27) menyatakan motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Motivasi Ekstrinsik juga dikatakan motivasi yang berasal dari luar individu yang menyebabkan aktifitas dalam berolahraga. Secara umum motivasi ekstrinsik ada tiga indikator yaitu : (1) Motif dari guru, (2) Motif dari orang tua, (3) Motif kebanggaan, (Winkel, 1987 4).

d. Manfaat Motivasi

Hamalik (2003) menyatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kekuatan dan mempengaruhi serta merubah kekuatan. Jadi manfaat motivasi ini, dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi juga bermanfaat sebagai pengarah, artinya mengarahkan pencapaian tujuan yang diinginkan serta bermanfaat sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e. Aspek Motivasi

Aspek motivasi dikenal “aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis”. Aspek dinamis adalah motivasi tampak sebagai sumber usaha yang positif dalam menggerakkan dan

mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan”. Aspek pasif atau statis adalah motivasi tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu kearah tujuan yang diinginkan (2005:96).

f. Pola Motivasi

Menurut David Mc Clelland (dalam Hasibuan, 2005:97)

pola motivasi adalah sebagai berikut:

“1) *Achievment motivation* adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan. 2) *Affiation motivation* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain. 3) *Competence motivation* adalah dorongan untuk berpartisipasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi. 4) *Power motivation* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa motivasi adalah suatu keinginan dalam mengatasi tantangan dalam mencapai suatu perkembangan atau pertumbuhan dan sekaligus dapat mengendalikan suatu keadaan dengan siap menerima resiko. Di samping itu seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka dia akan tetap menjaling hubungan dengan orang lain.

g. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Siswa akan termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah pendidik karena pendidik sebagai manajer yang mengelola, diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang dikerjakan.

Menurut Yelon dan Grace (dalam Prayitno, 1989:4) menyatakan bahwa “peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar. Selain masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang pendidik dapat mempergunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkan sehingga dapat mendorong para peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Dasar

a. Pengertian Bolavoli Dasar

Permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas dan bila tidak menguasai teknik dengan baik

(sempurna) akan memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar (Erianti, 2004:102). Perkuliahan bolavoli dasar merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, dengan bobot 3 sks. Materi dalam perkuliahan ini secara teori meliputi sejarah, ide dan peraturan pertandingan dan perwasitan. Sedangkan keterampilan dasar bolavoli meliputi keterampilan teknik yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa yang meliputi servis bawah, *passing* atas dan *passing* atas. Servis adalah

Bolavoli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis selebar 5 cm. Di tengah-tengahnya dipasang jarring (net) yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai pada ketinggian 240 cm dari bawah (khusus laki-laki), sedangkan untuk wanita 230 cm. Pemahaman tentang perkuliahan permainan bolavoli dasar sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon seorang guru dan pembina olahraga.

b. Keterampilan Bolavoli Dasar

Keterampilan merupakan bagian dari suatu keahlian yang sangat esensial, sebab keterampilan merupakan dasar

dari suatu keberhasilan. Keterampilan belajar bolavoli dasar sangat mendukung dalam pencapaian hasil yang maksimal yakni dalam perkuliahan bolavoli dasar. Dalam hal ini, keterampilan dirancang sebagai proses pembelajaran untuk mengubah perilaku seseorang menjadi cekat, tepat, dan tepat. Sedangkan perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia dalam bermasyarakat.

Keterampilan dasar bolavoli meliputi keterampilan teknik yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa yang meliputi servis bawah, *passing* atas dan *passing* atas. Servis adalah Teknik servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Menurut Viera dalam Erianti (2009:13) teknik servis terdiri dari dua yakni: servis bawah (*underhand service*) dan servis atas. Servis yang dimaksud dalam penelitian ini atau dalam mata kuliah bolavoli dasar adalah servis bawah.

Passing menurut Yunus (1992:122) adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan". *Passing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dari *passing* atas, maka diambil dengan

passing bawah). Di samping untuk mempertahankan dan juga sangat berperan untuk membangun serangan. *Passing* bawah juga dapat dilakukan dengan dua tangan disesuaikan dengan situasi dan tujuan yang hendak dicapai.

c. Hasil Belajar Bolavoli Dasar

Belajar adalah suatu perubahan yang sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu dari sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Sukmanita (2003:179) "Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Artinya belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik, seperti penguasaan keterampilan bolavoli bagi mahasiswa dalam perkuliahan bolavoli dasar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan semata-mata hasil pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan berfikir dan keterampilan motorik. Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil

belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaarfah 2001:82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) informasi verbal (verbal information), (2) keterampilan intelektual (intellectual skill), (3) strategi kognitif (cognitive strategies), (4) sikap (attitude), (5) keterampilan motorik (motor skill).

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar bolavoli dasar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar merupakan realisasi atau penguasaan dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki mahasiswa dalam menguasai tiga teknik dasar yakni servis bawah *passing* bawah dan *passing* atas. Artinya hasil belajar keterampilan bolavoli dasar merupakan kecakapan-kecakapan tiga teknik dasar bolavoli yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yang mereka dapatkan atau peroleh melalui proses pembelajaran dalam perkuliahan bolavoli dasar.

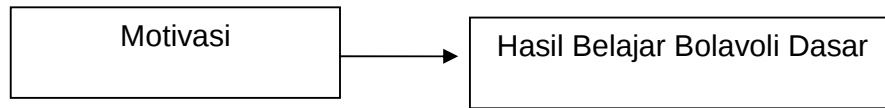
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada alaman sebelumnya tentang hasil belajar keterampilan bolavoli dasar yang merupakan realisasi atau penguasaan dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang mahasiswa dalam

perkuliahan bolavoli dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan bolavoli dasar tersebut adalah motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bolavoli dasar.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seorang untuk mampu mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya yang diinginkan dalam perkuliahan bolavoli dasar adalah hasil belajar keterampilan bolavoli dasar. Sukmanita (2003:179) "Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".Kecakapan-kecakapan potensi dalam penelitian ini yaitu yang menyangkut dengan tiga teknik dasar bolavoli yaitu servis bawah, passing atas dan passing bawah dan gabungan dari ketiga teknik dasar bolavoli tersebut yang merupakan tolak ukur tututan dari hasil belajar keterampilan bolavoli dasar.

Dalam mencapai hasil belajar keterampilan bolavoli dasar tersebut, seorang mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam perkuliahan bolavoli dasar. Artinya semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan belajar keterampilan bolavoli, maka berkemungkinan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya keterkaitan antara variabel bebas adalah motivasi dengan variabel terikat yaitu keterampilan bolavoli dasar, dapat dilihat kerangka konseptual pada gambar 1 di halaman berikutnya.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara motivasi dengan hasil belajar ketrampilan bolavoli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat dikemukakan kesimpulan an saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan secara signifikan (berati) antara motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar dengan diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,320$, artinya motivasi berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar keterampilan bolavoli dasar Pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, diterima kebenarannya secara empiris.

B. Saran

Beradasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Mahasiswa, agar lebih meningkatkan motivasinya dalam mengikuti perkuliahan bolaoli dasar, sehingga keterampilan bolavoli dapat di tingkatkan.
2. Dosen, agar lebih memperhatikan dan melakukan pendekatan pada mahasiswa yang kurang termotivasi dalam perkuliahan bolavoli dasar.

3. Pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan, agar dapat menambah atau melengkapi sarana dan prasarana perkuliahan, khususnya yang dibutuhkan dalam perkuliahan praktek, sehingga keterampilan olahraga dapat ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abduelah, Arma (1985). Pembuatan dan Pelaksanaan Alat Evaluasi Keterampilan Olahraga. Depdikbud. Jakarta.
- Ahmadi, Nuril. (2007). Panduan Olahraga Bolavoli. Era Pustaka Utama. Jakarta.
- Bachtiar. (1999). Pengetahuan Dasar-Dasar Permainan Bolavoli. Padang: FIK UNP.
- Blome, Guntur. Terjemahan Syafruddin, (2004), Permainan Bolavoli: Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi universitas negeri padang (2007). Padang UNP.
- Buku Pedoman Akademik. (2004). Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang.
- Dinata. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Erianti. 2004. Buku Ajar Bolavoli. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang.
- Kristin. (2009). Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Sungai Puar Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Skripsi. Padang FIK:UNP.
- Nolker, Helmut dan Schoenfeld, Eberhang (1983). *Pendidikan Kejuruan (pengajaran, kurikulum, perencanaan)*. Jakarta ; PT.Gramedia.
- PBVS. (2005). Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta: Gedung Voli Senayan.
- Prayitno, Elida. (1989), *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti, P2LP T K Depdikbud.
- Riduwan, (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Jakrta: Alfabeta.
- Sardiman, (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.